



Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen

URL: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal>



Pengaruh Independensi, Integritas, Profesionalisme, Struktur dan Pemahaman Standar Audit terhadap Kompetensi Calon Auditor

Maria Cita Verene Gunadi ^{a,1,*}, Warsito Kawedar ^{a,2}

^a Universitas Diponegoro, Indonesia

¹ mariacitaverene@gmail.com; ² warsitokawedar@lecturer.undip.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 21 February 2025

Revised : 18 August 2025

Accepted : 07 September 2025

Keywords

Independence
Integrity
Professionalism
Audit Structure
Auditing Standards
Audit Competence

Kata Kunci

Independensi
Integritas
Profesionalisme
Struktur Audit
Standar Audit
Kompetensi Audit

ABSTRACT

This study analyzes the influence of independence, integrity, professionalism, audit structure, and understanding of auditing standards on the competence of accounting students as prospective auditors. The research sample consisted of 340 undergraduate accounting students from an A-accredited university in Semarang who had completed the auditing course. A quantitative approach was used by distributing an online questionnaire via Google Forms. The results show that audit structure and understanding of auditing standards have a positive and significant effect on student competence. Conversely, independence, integrity, and professionalism do not show a significant effect. These findings highlight the importance of mastering audit structure and standards in shaping competent auditors, although ethical values remain essential to be instilled.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh independensi, integritas, profesionalisme, struktur audit, dan pemahaman standar audit terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor. Sampel penelitian terdiri dari 340 mahasiswa S-1 akuntansi dari universitas berakreditasi A di Semarang yang telah menempuh mata kuliah audit. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner daring via Google Form. Hasil menunjukkan bahwa struktur audit dan pemahaman standar audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Sebaliknya, independensi, integritas, dan profesionalisme tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman struktur dan standar audit dalam membentuk auditor yang kompeten, meskipun nilai-nilai etika tetap perlu ditanamkan.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Profesi akuntansi, khususnya audit, terus berkembang mengikuti kompleksitas dunia bisnis global. Tuntutan terhadap auditor kini tak hanya sebatas memverifikasi laporan keuangan, melainkan juga mendeteksi kesalahan dan potensi kecurangan, menjadikan ekspektasi publik terhadap auditor semakin tinggi. Sayangnya, ekspektasi ini kerap tak sejalan dengan realitas profesi dan standar yang berlaku. Berdasarkan Siaran Pers IAI ICAEW Seminar, Indonesia menempati peringkat pertama sebagai negara dengan jumlah lulusan akuntansi terbanyak di ASEAN, dengan kontribusi sekitar 45% dari total lulusan. Setiap tahunnya, Indonesia meluluskan lebih dari 35.000 sarjana akuntansi, namun hanya sebagian kecil yang memilih jalur profesi sebagai auditor. Padahal, auditor memiliki peran krusial menjaga kredibilitas dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Audit yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung stabilitas pasar.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor telah dibekali teori dan praktik audit melalui mata kuliah terkait. Namun, penelitian menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara ekspektasi industri dan kemampuan lulusan, terutama dalam keterampilan non-teknis seperti komunikasi, analisis, dan kerja tim (Jackling & De Lange, 2009; Kavanagh & Drennan, 2008). Di Indonesia, studi seperti Maryana et al. (2017) dan Ismail (2018) menunjukkan hasil beragam mengenai kesiapan lulusan akuntansi. Untuk menjawab tantangan ini, mahasiswa perlu memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas dan kinerja auditor, seperti independensi, integritas, profesionalisme, struktur audit, serta pemahaman standar audit.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Yoanita & Farida (2019) menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini relevan untuk menekankan pentingnya bagi calon auditor untuk menjaga independensi agar dapat menghasilkan laporan audit yang objektif dan berkualitas. Selain itu, Maulana (2020) juga mengemukakan bahwa integritas auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa integritas auditor sangat penting untuk menjaga kredibilitas dan akurasi dalam pelaksanaan audit, yang juga menjadi kunci utama dalam pengembangan kompetensi mahasiswa akuntansi. Selanjutnya, Haryanto & Susilawati (2018) menegaskan bahwa profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa mahasiswa akuntansi perlu mengembangkan sikap profesional dalam bekerja, yang mencakup kemampuan untuk bertindak sesuai dengan standar etika dan kewajiban profesi. Arianti et al. (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa struktur audit, yang melibatkan bagaimana tim audit disusun dan dikelola, berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menekankan pentingnya pemahaman mahasiswa akuntansi tentang bagaimana struktur tim audit dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi audit yang dilakukan. Terakhir, Ningsih & Nadirsyah (2017) menemukan bahwa pemahaman standar audit juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan pemahaman yang baik terhadap standar audit, auditor akan lebih mampu melaksanakan prosedur audit yang sesuai dengan pedoman yang berlaku, serta menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Ini menunjukkan pentingnya bagi mahasiswa akuntansi untuk menguasai standar audit yang ada agar mereka siap menghadapi tuntutan dunia profesional.

Dengan membangun pemahaman dan kompetensi tersebut sejak di bangku kuliah, mahasiswa akuntansi tidak hanya dipersiapkan secara teknis, tetapi juga secara etis dan profesional untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan akuntansi perlu berfokus tidak hanya pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan profesi audit masa kini. Namun, penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor masih menunjukkan keterbatasan, karena sebagian besar hanya menyoroti beberapa variabel tertentu dan cenderung fokus pada aspek teknis, seperti pemahaman standar audit atau profesionalisme saja. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara komprehensif peran integritas, independensi, profesionalisme, struktur audit, pemahaman standar audit, motivasi, pengalaman praktik, dan etika profesional secara bersamaan, sehingga menimbulkan kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara menyeluruh bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman calon

auditor, kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih relevan, serta kontribusi profesional dengan memberikan wawasan bagi praktisi audit, organisasi profesi seperti IAI, dan lembaga pelatihan dalam mempersiapkan generasi auditor yang kompeten, berintegritas, dan beretika.

2. Kajian Teori

2.1. *Theory of Planned Behavior*

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada 1975, sebagai landasan teori untuk memahami niat dan perilaku calon auditor berdasarkan kompetensi yang dimilikinya. TPB mengemukakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor kontrol seperti sumber daya, kesempatan, dan keterampilan yang dimiliki. Dalam konteks penelitian ini, TPB diterapkan untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti independensi, integritas, profesionalisme, struktur audit, dan pemahaman standar audit memengaruhi kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor. *Behavioral belief* mengacu pada keyakinan mahasiswa mengenai konsekuensi positif dari sikap profesional, *normative belief* berhubungan dengan ekspektasi lingkungan akademik dan profesional, sedangkan *control belief* mengacu pada persepsi mahasiswa tentang kemampuan mereka dalam mengendalikan dan melaksanakan tugas audit secara efektif. TPB membantu memetakan bagaimana keyakinan ini membentuk niat dan tindakan mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi audit. Meskipun demikian, TPB memiliki keterbatasan dalam menjelaskan perilaku yang dipengaruhi oleh pertimbangan etika dan moral, yang juga penting dalam menjalankan profesi auditor secara etis dan bertanggung jawab.

Beberapa penelitian terdahulu telah menerapkan TPB dalam konteks akuntansi dan audit untuk memahami niat dan perilaku individu. Cheng (2017) menggunakan TPB untuk menganalisis perilaku berbagi pengetahuan auditor dan menemukan bahwa intervensi yang menargetkan keyakinan perilaku dan norma subjektif dapat meningkatkan niat dan perilaku auditor. Ahmad et al. (2025) meneliti niat mahasiswa akuntansi menjadi auditor syariah dan menemukan bahwa norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan signifikan memengaruhi niat mahasiswa. Selain itu, Yuniarwati et al. (2022) menggunakan TPB untuk memprediksi niat pelaporan keuangan yang curang, menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan dapat menjelaskan niat individu dalam melakukan pelaporan keuangan yang curang. Penelitian-penelitian ini menunjukkan relevansi TPB dalam menjelaskan niat dan perilaku calon auditor, sehingga menjadi landasan teori yang tepat untuk penelitian ini.

2.2. Teori Perkembangan Moral Kognitif Kohlberg

Teori perkembangan moral kognitif yang diperkenalkan oleh Jean Piaget dan kemudian dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg menjelaskan bagaimana individu, termasuk mahasiswa akuntansi, mengembangkan penalaran moral mereka secara bertahap. Kohlberg membagi perkembangan moral ini menjadi tiga level: *pre-conventional*, *conventional*, dan *post-conventional*. Pada tahap *pre-conventional*, individu mematuhi aturan untuk menghindari hukuman atau demi kepentingan pribadi. Pada tahap *conventional*, individu mulai mempertimbangkan norma sosial dan ekspektasi orang lain, dan pada tahap *post-conventional*, individu membuat keputusan berdasarkan prinsip moral yang lebih universal, seperti keadilan dan hak asasi manusia. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, perkembangan moral ini penting untuk membentuk kompetensi mereka sebagai calon auditor, di mana kemampuan untuk mempertahankan integritas, profesionalisme, dan keadilan menjadi kunci dalam pengambilan keputusan etis di dunia audit. Seiring berkembangnya pemahaman moral mahasiswa, mereka akan semakin mampu menerapkan standar audit dan etika profesional dengan dasar yang lebih kuat, tidak hanya sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai komitmen terhadap nilai-nilai yang mendalam dalam profesi audit.

Beberapa penelitian terdahulu telah menerapkan teori perkembangan moral kognitif dalam konteks akuntansi dan audit. Laily et al. (2021) meneliti hubungan antara perkembangan moral mahasiswa akuntansi dan kecenderungan melakukan kecurangan akademik, menemukan bahwa tingkat moral tidak berkorelasi signifikan meski narsisme memengaruhi kecurangan. Rau & Weber (2004) menunjukkan bahwa auditor dari firma besar memiliki tingkat penalaran moral lebih tinggi,

yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu, [Purnamasari \(2019\)](#) meneliti peran evaluasi moral sebagai mediator antara perkembangan moral kognitif dan perilaku audit yang menurunkan kualitas, menemukan bahwa evaluasi moral memediasi hubungan tersebut dan berpengaruh langsung terhadap perilaku auditor.

2.3. Kompetensi Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Auditor

Menurut [Gunawan \(2012\)](#), kompetensi adalah atribut pribadi yang memungkinkan seseorang menjalankan tugas secara optimal. Bagi mahasiswa akuntansi, kompetensi mencerminkan kesiapan menjadi auditor profesional, meliputi pengetahuan teknis, pemahaman standar audit, keterampilan analitis, dan komunikasi. Kompetensi auditor tidak hanya teknis, tetapi juga mencakup kemampuan analisis, pengambilan keputusan, serta komunikasi yang efektif dengan klien dan pemangku kepentingan. Auditor juga harus adaptif terhadap perubahan regulasi, teknologi, dan kondisi bisnis. Kompetensi ini penting agar audit tetap berkualitas meski dalam tekanan. Mahasiswa perlu menumbuhkan kompetensi sejak dini melalui teori, praktik, studi kasus, magang, dan pelatihan *soft skills* seperti berpikir kritis dan komunikasi. Integrasi *hard skills* dan *soft skills* menjadikan mereka lebih siap menghadapi dunia kerja secara profesional dan etis. Menurut [Hanifah & Kuntadi \(2024\)](#), kompetensi mahasiswa sebagai calon auditor mencakup empat aspek utama: kompetensi akademik, teknis, non-teknis, serta etika dan profesionalisme, yang semuanya penting untuk menghadapi tuntutan profesi secara menyeluruh.

2.4. Independensi

[Mulyadi \(2017\)](#) menjelaskan bahwa independensi adalah kondisi mental auditor yang bebas dari tekanan eksternal dan tidak bergantung pada pihak mana pun, sehingga mampu menjaga objektivitas saat menyusun opini atas laporan keuangan. Auditor tidak hanya bertanggung jawab kepada klien, tetapi juga kepada pengguna laporan keuangan lainnya, sehingga independensi menjadi prinsip utama dalam menjalankan audit. [Yoanita & Farida \(2019\)](#) menemukan bahwa independensi memiliki hubungan positif dengan kinerja auditor, karena auditor yang independen cenderung lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. [Fipiariny & Nurhayati \(2021\)](#) juga membuktikan bahwa independensi meningkatkan kualitas audit, sebab auditor mampu membuat penilaian yang adil dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak tertentu. [Kusuma \(2021\)](#) memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kerja auditor, karena auditor dapat menjalankan perannya secara lebih bertanggung jawab. Namun, [Guan et al. \(2016\)](#) menunjukkan bahwa hubungan almamater antara auditor dan eksekutif perusahaan dapat menurunkan kualitas audit karena kedekatan ini melemahkan sikap independen. [Deng et al. \(2023\)](#) juga menemukan bahwa ikatan kedaerahan antara auditor dan klien bisa menimbulkan bias dalam penilaian audit dan mengurangi kualitas hasil audit.

Secara umum, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin baik pula kualitas hasil audit yang dihasilkan. Dalam konteks TPB, keyakinan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas kerja akan membentuk sikap dan niat mahasiswa untuk menjadi auditor profesional yang objektif dan bertanggung jawab. Sedangkan dalam teori perkembangan moral Kohlberg, sikap independen mencerminkan tahap post-konvensional, di mana individu menjunjung tinggi prinsip etis universal, seperti keadilan dan tanggung jawab moral dalam menjalankan profesinya.

H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor.

2.5. Integritas

Integritas merupakan aspek karakter dasar yang mendukung pengakuan profesional. Dalam audit, integritas menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan publik dan membantu auditor dalam mengambil keputusan secara bertanggung jawab. [Halim \(2024\)](#) menegaskan bahwa integritas mencakup sikap jujur dan terbuka tanpa mengorbankan nilai-nilai yang diyakini, sehingga kepercayaan publik terhadap auditor tidak boleh dikompromikan demi kepentingan pribadi. [Maulana \(2020\)](#) menemukan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor yang

berintegritas cenderung bersikap netral, menjauhi konflik kepentingan, dan tidak memanipulasi prosedur selama audit. Halim (2024) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Wulandari & Latrini (2024) menambahkan bahwa auditor dengan integritas tinggi menyampaikan hasil audit secara jujur dan sesuai kondisi sebenarnya, yang dapat meminimalkan kesalahan penyajian dalam laporan keuangan. Ardelean (2013) menyatakan bahwa etika, termasuk integritas dan tanggung jawab, adalah elemen penting dalam menjaga legitimasi profesi auditor di mata publik. Sementara itu, Hubais et al. (2023) menyoroti bahwa integritas sebagai bagian utama dari kepribadian auditor memberikan dampak signifikan terhadap performa audit. Seluruh temuan ini memperkuat bahwa integritas bukan hanya prinsip etis, tetapi juga faktor penentu dalam membentuk calon auditor yang kompeten dan profesional.

Dalam kerangka TPB, integritas dipengaruhi oleh *normative belief*, yakni keyakinan bahwa ekspektasi sosial, baik dari dosen, teman, maupun lingkungan profesional mendorong mahasiswa untuk menjunjung nilai kejujuran, konsistensi, dan kepercayaan. Mahasiswa yang menyadari pentingnya ekspektasi tersebut akan terdorong untuk menanamkan nilai-nilai integritas dalam perilaku sehari-hari, sehingga lebih siap menghadapi tantangan profesional. Sementara itu, dalam teori perkembangan moral Kohlberg, integritas mencerminkan moralitas tingkat tinggi, yakni tindakan berdasarkan prinsip etika universal seperti keadilan dan tanggung jawab. Mahasiswa yang sudah menanamkan nilai ini sejak dini akan tumbuh menjadi auditor yang beretika, bertanggung jawab, dan layak dipercaya.

H2 : Integritas berpengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor.

2.6. Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata "profesi," yang merujuk pada pekerjaan yang menuntut keahlian dan pemahaman khusus. Dalam dunia audit, profesionalisme mencerminkan kemampuan auditor yang didukung oleh pelatihan dan kompetensi memadai, sehingga auditor dapat bekerja secara cermat untuk memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan material (Harahap et al., 2017). Haryanto & Susilawati (2018) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, karena auditor profesional mampu menjaga standar kerja yang tinggi. Rengganis & Mirayani (2021) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Liza (2024) menambahkan bahwa profesionalisme memengaruhi kinerja auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya. Barrainkua & Espinosa-Pike (2018) meneliti mahasiswa pascasarjana dan menemukan bahwa pemahaman mereka terhadap etika dan independensi berkontribusi pada peningkatan kualitas audit di masa depan. Maroun & Ricquebourg (2024) mengungkapkan bahwa auditor profesional memiliki kecakapan tinggi dalam mengidentifikasi Key Audit Matters (KAM), yang menandakan kapasitas teknis dan analitis yang kuat. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme sangat penting dalam membentuk calon auditor yang kompeten dan andal.

Dalam TPB, profesionalisme berkaitan erat dengan *control belief*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk bertindak sesuai standar profesional. Mahasiswa yang percaya pada kemampuan dirinya untuk bersikap profesional, seperti menyelesaikan tugas secara berkualitas, mematuhi standar kerja, dan berkomunikasi dengan baik, akan lebih siap menghadapi dunia kerja. Profesionalisme juga mencakup sikap kerja dan keterampilan interpersonal, yang keseluruhannya mendukung peningkatan kompetensi sebagai calon auditor. Sementara dalam teori perkembangan moral Kohlberg, profesionalisme mencerminkan tahap "*law and order*," di mana individu menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan sistem dalam menjaga keteraturan. Mahasiswa dengan profesionalisme tinggi biasanya juga menjunjung etika dan tanggung jawab sosial, yang penting dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor.

H3 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor.

2.7. Struktur Audit

Struktur audit menggambarkan bagaimana proses audit dirancang dan dijalankan secara sistematis. Penerapan struktur audit yang baik mampu memperjelas alur kerja, membagi tanggung jawab, meningkatkan koordinasi tim, serta membantu auditor dalam pengambilan keputusan, sehingga proses audit menjadi lebih efisien dan efektif (Alfianto & Suryandari, 2015). Arianti et al. (2023) menunjukkan bahwa struktur audit yang kuat berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, karena pembagian tugas dan tanggung jawab menjadi lebih jelas. Badewin & Ruzita (2018) juga menemukan bahwa komposisi struktur audit mendukung pencapaian hasil audit yang lebih baik, sementara Eva et al. (2021) menekankan bahwa pengaturan struktur tim audit yang efektif membantu meningkatkan akurasi audit. Stuart & Prawitt (2011) menambahkan bahwa tingkat struktur audit yang tinggi berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan auditor dan kualitas audit yang dihasilkan. Sementara itu, Can (2017) mengungkapkan bahwa efektivitas struktur audit tidak hanya mendukung kualitas audit, tetapi juga membantu mencegah praktik manajemen laba dalam pelaporan keuangan. Temuan-temuan ini mendukung pandangan bahwa pemahaman terhadap struktur audit sangat penting untuk membentuk kompetensi mahasiswa sebagai calon auditor di masa mendatang.

Dalam TPB, *behavioral belief* menjelaskan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap manfaat struktur audit dapat memengaruhi niat dan perilaku profesional mereka. Struktur audit yang rapi dan terorganisir memberikan kerangka kerja yang membantu mahasiswa memahami tahapan audit dengan lebih baik. Mahasiswa yang percaya bahwa struktur audit dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi kerja akan lebih terdorong untuk menguasai proses audit secara menyeluruh, sehingga menumbuhkan kompetensi teknis dan profesionalisme yang dibutuhkan di dunia kerja. Sementara itu, menurut teori perkembangan moral Kohlberg, struktur audit berkaitan dengan tahap "law and order," di mana individu menghargai kepatuhan terhadap sistem, aturan, dan prosedur sebagai dasar terciptanya keadilan dan keteraturan. Mahasiswa yang memahami pentingnya struktur audit akan lebih disiplin dan sadar bahwa kepatuhan terhadap sistem merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan profesional sebagai calon auditor.

H4 : Struktur audit berpengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor.

2.8. Pemahaman Standar Audit

Standar audit adalah pedoman penting yang memberikan arahan kepada auditor dalam melaksanakan tugas profesional mereka (Primasari & Azzahra, 2015). Pemahaman yang baik terhadap standar ini memungkinkan auditor untuk memperoleh data yang relevan, sehingga mampu memberikan opini secara tepat atas laporan keuangan klien (Rahayu & Suhayati, 2010). Ningsih & Nadirsyah (2017) menegaskan bahwa penerapan standar audit secara tepat akan menentukan kualitas hasil audit, karena auditor bekerja sesuai dengan prinsip dan prosedur yang baku. Santoso et al. (2020) juga menemukan bahwa pemahaman standar audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, khususnya dalam menghasilkan laporan audit yang objektif dan andal. Temuan Elmghaamez et al. (2024) menunjukkan bahwa pengadopsian International Standards on Auditing (ISA) memberikan panduan sistematis yang meningkatkan objektivitas dan konsistensi audit. Hal ini selaras dengan Bryan (1996) yang mengungkapkan bahwa kepatuhan terhadap Generally Accepted Auditing Standards (GAAS) secara langsung berdampak pada transparansi dan kualitas laporan audit. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap standar audit sangat penting dalam membentuk kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor yang profesional.

Dalam kerangka TPB, *control belief* menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman kuat terhadap standar audit akan lebih percaya diri dalam menjalankan prosedur audit secara profesional dan sesuai regulasi. Keyakinan ini memperkuat motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab tinggi dan kualitas kerja yang baik. Sementara itu, dalam teori perkembangan moral Kohlberg, pemahaman terhadap standar

audit berkaitan dengan tahap moralitas *law and order*, yaitu kesadaran pentingnya mematuhi aturan dan sistem dalam menjaga keadilan serta keteraturan. Mahasiswa yang berada pada tahap ini cenderung lebih siap menjalankan tugas profesi sebagai auditor dengan menjunjung nilai-nilai profesionalisme, integritas, dan etika kerja yang tinggi.

H5 : Pemahaman standar audit berpengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor.

3. Metode Penelitian

3.1. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Akuntansi Universitas Diponegoro yang telah atau sedang menempuh mata kuliah Auditing. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5,66%. Metode ini dipilih agar sampel yang diperoleh dapat mewakili.

Tabel 1. Proporsi Sampel Penelitian

Universitas	Jumlah Mahasiswa	Proporsional	Sampel Minimal
Universitas Diponegoro	1.662	20,791	63
Universitas Negeri Semarang	1.944	24,318	74
Universitas Islam Sultan Agung	865	10,821	33
Universitas Dian Nuswantoro	1.290	16,137	49
Universitas Katolik Soegijapranata	2.133	26,683	81
Total	7.894		300

3.2. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis ini juga dilakukan serangkaian uji statistik, meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta koefisien determinasi dan uji hipotesis. Seluruh pengujian bertujuan memastikan bahwa model yang digunakan layak secara statistik dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara ilmiah. Model penelitian diajukan sesuai persamaan berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana,

Y = Variabel kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor

a = konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel X₁

b₂ = Koefisien regresi variabel X₂

b₃ = Koefisien regresi variabel X₃

b₄ = Koefisien regresi variabel X₄

b₅ = Koefisien regresi variabel X₅

X₁ = Independensi

X₂ = Integritas

X₃ = Profesionalisme

X₄ = Struktur audit

X₅ = Pemahaman standar audit

e = error

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Independensi	340	8	40	33,92	3,878
Integritas	340	10	50	42,81	4,387
Profesionalisme	340	6	30	25,86	2,776
Struktur Audit	340	20	50	42,71	4,569
Pemahaman Standar Audit	340	11	30	25,15	3,611
Kompetensi Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Auditor	340	12	55	49,21	3,561

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap 340 responden dengan menghitung nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Variabel independensi memiliki rata-rata 33,92 dan standar deviasi 3,878, menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kemandirian mahasiswa, meskipun berpengaruh negatif terhadap kompetensi. Variabel integritas mencatat rata-rata 42,81 dengan standar deviasi 4,387, yang juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap kompetensi. Profesionalisme memiliki rata-rata 25,86 dan standar deviasi 2,776, dengan persepsi responden yang tinggi namun berdampak negatif. Struktur audit menunjukkan rata-rata 42,71 dan standar deviasi 4,569, menandakan pemahaman yang beragam. Pemahaman terhadap standar audit memiliki rata-rata 25,15 dan standar deviasi 3,611, mencerminkan variasi tingkat pemahaman. Kompetensi sebagai calon auditor menunjukkan rata-rata 49,21 dengan standar deviasi 3,561, yang secara umum berada pada kategori baik.

4.2 Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Hasil
Unstandardized Residual	0,199	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,199, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

4.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
Independensi	0,332	3,012	Tidak Multikolinearitas
Integritas	0,311	3,212	Tidak Multikolinearitas
Profesionalisme	0,360	2,781	Tidak Multikolinearitas
Struktur Audit	0,258	3,881	Tidak Multikolinearitas
Pemahaman Standar Audit	0,651	1,536	Tidak Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, seluruh variabel independen yang meliputi independensi (X1), integritas (X2), profesionalisme (X3), struktur audit (X4), dan pemahaman standar audit (X5), menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,10 serta VIF di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Hasil
Independensi	0,985	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Integritas	0,127	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profesionalisme	0,608	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Struktur Audit	0,763	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemahaman Standar Audit	0,234	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2,402	0,138		17,433	0,000	
Independensi	-0,059	0,006	-0,684	-10,147	0,000	×
Integritas	-0,019	0,005	-0,254	-3,664	0,000	×
Profesionalisme	-0,036	0,008	-0,298	-4,675	0,000	×
Struktur Audit	0,065	0,006	0,895	11,701	0,000	✓
Pemahaman Standar Audit	0,034	0,004	0,373	7,744	0,000	✓

Persamaan regresi linear berganda penelitian ini adalah :

$$Y = 2,402 - 0,059X_1 - 0,019X_2 - 0,036 X_3 + 0,065 X_4 + 0,034X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, apabila variabel independen bernilai 0 atau tidak dimasukkan maka terjadi kenaikan konstanta sebesar 2,402. Setiap penambahan 1 poin pada Independensi menurunkan Kompetensi Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Auditor sebesar 0,059, Integritas sebesar 0,019, dan Profesionalisme sebesar 0,036; sedangkan setiap peningkatan 1 poin pada Struktur Audit dan Pemahaman Standar Audit akan meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Auditor masing-masing sebesar 0,065 dan 0,034.

4.6 Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	Nilai T	Sig.	Hasil
Independensi	-10,147	0,000	Negatif
Integritas	-3,664	0,000	Negatif
Profesionalisme	-4,675	0,000	Negatif
Struktur Audit	11,701	0,000	Positif
Pemahaman Standar Audit	7,744	0,000	Positif

Independensi

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar -10,147 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,968, sehingga **H1 ditolak**. Artinya, meskipun skor kuesioner menunjukkan tingkat independensi yang tinggi, secara statistik, independensi justru berpengaruh negatif terhadap kompetensi. Temuan ini bisa disebabkan oleh bias pengisian kuesioner, di mana responden cenderung memberikan jawaban yang sesuai dengan ekspektasi ideal, bukan berdasarkan pengalaman praktis atau pemahaman nyata terhadap konteks dunia kerja audit.

Secara teori, hasil ini dapat dijelaskan melalui TPB, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan terhadap sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Mahasiswa yang terlalu menekankan prinsip independensi tanpa memahami praktik kerja tim dan komunikasi dengan klien dalam audit bisa kurang fleksibel, sehingga justru menghambat pengembangan kompetensi. Dari sudut pandang teori perkembangan moral Kohlberg, mahasiswa yang berada pada tahap post-conventional cenderung berpegang teguh pada prinsip moral seperti independensi, tetapi tanpa dibekali pengalaman profesional, prinsip tersebut bisa menimbulkan kesulitan dalam beradaptasi dengan situasi kompleks di lapangan.

Penemuan ini bertentangan dengan penelitian terdahulu seperti [Yoanita & Farida \(2019\)](#), [Fipiariny & Nurhayati \(2021\)](#), dan [Kusuma, \(2021\)](#) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menilai diri mereka independen, kurangnya pengalaman praktik nyata di dunia audit membuat nilai independensi tidak berdampak pada kompetensi. Hal ini menguatkan temuan [Wujarso & Saprudin \(2020\)](#) dan [Ramadhan et al. \(2024\)](#) bahwa independensi bisa terganggu oleh hambatan eksternal. Artinya, nilai moral atau sikap ideal tidak otomatis diterjemahkan menjadi keterampilan teknis, dan mahasiswa perlu dibekali pengalaman langsung agar prinsip independensi bisa mendukung kompetensi audit.

Integritas

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $-3,664$ yang lebih kecil dari t tabel $1,968$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga **H2 ditolak**. Meskipun skor integritas mahasiswa dalam kuesioner relatif tinggi, kemungkinan adanya bias sosial dalam pengisian kuesioner membuat hasil ini tidak mencerminkan kompetensi aktual mahasiswa. Responden cenderung memberikan jawaban yang ideal tanpa didukung oleh pengalaman praktis yang relevan.

Dari sudut pandang TPB, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki sikap positif terhadap integritas, hal tersebut belum tentu mendorong peningkatan kompetensi secara langsung. Integritas lebih berkaitan dengan aspek moral dan etika, bukan keterampilan teknis yang diperlukan dalam praktik audit. Dalam kerangka teori perkembangan moral Kohlberg, mahasiswa yang menjunjung tinggi integritas cenderung berpikir secara normatif, namun tanpa pelatihan dan praktik profesional, nilai moral tersebut belum dapat diterjemahkan menjadi keterampilan audit yang nyata.

Temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti Maulana (2020), Hubais et al. (2023), (Halim, 2024) yang menyimpulkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, dalam konteks mahasiswa, integritas belum tentu mendorong kompetensi karena kurangnya pengalaman dan pemahaman praktik nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2012) yang menyatakan bahwa integritas penting untuk membentuk etika profesi, tetapi tidak selalu terkait langsung dengan kemampuan teknis. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi mahasiswa membutuhkan pendekatan yang menyeluruh, tidak hanya berfokus pada nilai moral, tetapi juga pada pengalaman praktik dan pemahaman standar audit. Meskipun mahasiswa menilai diri mereka memiliki integritas tinggi, tanpa praktik profesional, nilai moral tersebut tidak otomatis meningkatkan kompetensi teknis. Hal ini mengindikasikan perlunya kombinasi antara pendidikan etika dan pengalaman lapangan agar integritas dapat diterapkan secara efektif dalam dunia audit nyata.

Profesionalisme

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor. Nilai t sebesar $-4,675$ lebih kecil dari t tabel $1,968$ dan signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga **H3 ditolak**. Meskipun skor profesionalisme mahasiswa tergolong tinggi, hasil ini bisa dipengaruhi oleh bias sosial dalam pengisian kuesioner serta minimnya pengalaman praktis di lapangan. Tanpa praktik nyata, sikap profesional seperti tanggung jawab dan kepatuhan belum cukup untuk membentuk kompetensi teknis yang dibutuhkan dalam audit.

Ditinjau dari TPB, kepercayaan mahasiswa terhadap kemampuan profesional mereka belum tentu mendorong peningkatan keterampilan teknis. Profesionalisme memang mencerminkan etika dan kepatuhan, namun tidak menjamin penguasaan terhadap praktik audit yang kompleks. Dari sudut pandang teori perkembangan moral Kohlberg, mahasiswa bisa saja berada pada tahap kepatuhan terhadap norma (*law and order*), namun kepatuhan ini tidak serta-merta menghasilkan keahlian teknis jika tidak dibarengi pengalaman nyata. Kompetensi audit lebih dari sekadar sikap; ia juga menuntut pemahaman mendalam dan latihan berkelanjutan.

Penelitian ini bertentangan dengan sejumlah studi sebelumnya Haryanto & Susilawati (2018), Rengganis & Mirayani (2021), dan Liza (2024) yang menyatakan bahwa profesionalisme meningkatkan kualitas audit. Namun, hasil ini mendukung temuan Setiono & Widaryanti (2023) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak selalu berdampak pada kinerja auditor, karena faktor eksternal seperti tekanan klien juga berperan besar. Dalam konteks mahasiswa, pembentukan kompetensi sebaiknya diarahkan tidak hanya pada penanaman nilai profesionalisme, tetapi juga pada penguatan pengalaman praktik dan pemahaman teknis audit. Profesionalisme yang tinggi dalam persepsi mahasiswa tidak otomatis meningkatkan kompetensi audit, karena kompetensi teknis membutuhkan pengalaman langsung, pemahaman prosedur audit, dan latihan berulang. Oleh karena itu, pendidikan akuntansi harus menekankan integrasi antara nilai profesionalisme dan praktik lapangan.

Struktur Audit

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang menghasilkan nilai t sebesar $11.701 > 1.968$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga **H4 diterima**. Artinya, semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap struktur audit, maka semakin tinggi pula kompetensi mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi peran sebagai auditor profesional. Struktur audit yang terorganisasi dengan baik memberikan kerangka kerja yang jelas bagi mahasiswa dalam memahami tahapan dan prosedur audit secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga pelaporan.

Dalam konteks TPB, hasil ini menunjukkan bahwa *behavioral belief* mahasiswa terhadap efektivitas struktur audit berkontribusi pada peningkatan kompetensi mereka. Mahasiswa yang meyakini bahwa struktur audit dapat membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pekerjaan audit akan lebih termotivasi untuk mempelajari serta menerapkannya secara konsisten. Sementara itu, menurut teori perkembangan moral Kohlberg, kepatuhan terhadap struktur audit mencerminkan tahap moralitas hukum dan keteraturan (*law and order*), di mana mahasiswa memahami pentingnya mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan demi menjamin akuntabilitas dan transparansi. Penghargaan terhadap struktur audit menjadi cerminan kesiapan mahasiswa dalam menjunjung profesionalisme dan tanggung jawab dalam praktik audit nyata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh [Arianti et al. \(2023\)](#), [Badewin & Ruzita \(2018\)](#), [Can \(2017\)](#), [Eva et al. \(2021\)](#), serta [Stuart & Prawitt \(2011\)](#), yang menegaskan bahwa struktur audit berkontribusi besar terhadap kinerja auditor dan kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat gagasan bahwa keberadaan struktur audit yang terdefinisi dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang mempercepat penguasaan kompetensi oleh mahasiswa. Dengan demikian, pemahaman terhadap struktur audit merupakan fondasi penting dalam membentuk calon auditor yang kompeten, sistematis, dan bertanggung jawab.

Pemahaman Standar Audit

Hasil uji hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa pemahaman standar audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor. Hasil ini diperoleh dari uji t yang menghasilkan nilai t sebesar $7,744$, lebih besar dari t tabel $1,968$, dan nilai signifikansi $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$, sehingga **H5 diterima**. Dengan demikian, semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap standar audit, semakin tinggi pula kompetensi mereka dalam menjalankan tugas sebagai auditor profesional di masa depan. Pemahaman yang baik terhadap standar audit memungkinkan mahasiswa untuk memahami regulasi yang berlaku serta cara menerapkannya dalam situasi audit yang nyata, yang merupakan aspek penting dalam membentuk seorang auditor yang handal.

Dalam kerangka TPB, hasil ini menunjukkan bahwa *control belief* atau keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk mematuhi dan menerapkan standar audit memiliki peran besar dalam meningkatkan kompetensi mereka. Mahasiswa yang memahami pentingnya standar audit cenderung lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas audit secara profesional dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Hal ini juga menjadi motivasi untuk terus mengembangkan keterampilan teknis mereka. Berdasarkan teori perkembangan moral Kohlberg, pemahaman terhadap standar audit terkait dengan tahap moralitas *law and order*, yang menunjukkan pemahaman mahasiswa akan pentingnya kepatuhan terhadap aturan dan standar untuk menjaga keadilan dan integritas. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap standar audit menunjukkan kesiapan untuk bertindak dengan etika profesional yang tinggi.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh [Bryan \(1996\)](#), [Elmghamez et al. \(2024\)](#), [Ningsih & Nadirsyah \(2017\)](#), serta ([Santoso et al., 2020](#)), yang menyimpulkan bahwa pemahaman terhadap standar audit berkontribusi signifikan terhadap kualitas audit dan kinerja auditor. Penelitian ini semakin menegaskan bahwa penguasaan standar audit adalah salah satu faktor utama yang mendasari kompetensi auditor yang profesional. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung pentingnya pemahaman mendalam terhadap standar audit dalam membentuk kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor yang siap menghadapi dunia kerja.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>Adjusted R²</i>	<i>Hasil</i>
0,704a	0,488	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 6, hasil pengujian koefisien determinasi R^2 pada penelitian ini adalah sebesar 0,488 atau 48,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi (X_1), integritas (X_2), profesionalisme (X_3), struktur audit (X_4), dan pemahaman standar audit (X_5) dapat mempengaruhi variabel kompetensi mahasiswa akuntansi sebesar 48,8% dan sisanya sebesar 51,2% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

5. Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, integritas, profesionalisme, struktur audit, dan pemahaman terhadap standar audit terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa independensi, integritas, dan profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor. Meskipun mahasiswa memiliki tingkat independensi, integritas, dan profesionalisme yang tinggi, hal ini belum cukup untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam praktik audit. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktis di lapangan yang membuat mereka lebih mengandalkan pengetahuan teoritis saja. Sementara itu, struktur audit dan pemahaman terhadap standar audit terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi. Pemahaman yang baik terhadap struktur audit dan standar audit memberikan pedoman yang jelas bagi mahasiswa dalam memahami alur dan tahapan audit, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam praktik audit yang sesungguhnya. Dengan kata lain, semakin baik pemahaman mahasiswa tentang struktur audit dan standar audit, semakin tinggi pula kompetensi mereka sebagai calon auditor.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain terbatasnya sampel yang hanya mencakup mahasiswa akuntansi di universitas dengan akreditasi A di Kota Semarang, yang dapat membatasi generalisasi hasil penelitian ini ke universitas lain. Selain itu, penyebaran kuesioner yang dilakukan secara daring memungkinkan adanya bias dalam jawaban responden. Penelitian ini juga hanya membahas lima faktor yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa akuntansi, sehingga faktor lain yang mungkin turut berpengaruh belum diperhitungkan. Selain itu, keterbatasan pengalaman praktis mahasiswa di bidang audit juga bisa mempengaruhi cara pandang mereka dalam menilai variabel-variabel yang diteliti, sehingga hasil tanggapan belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi di dunia kerja.

Meskipun demikian, temuan dari penelitian ini memiliki implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akademik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa akuntansi, yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut. Secara praktis, temuan ini bermanfaat bagi institusi pendidikan untuk mengevaluasi dan menyusun kurikulum yang lebih fokus pada peningkatan kompetensi mahasiswa, terutama terkait dengan independensi, integritas, profesionalisme, struktur audit, dan pemahaman standar audit, agar mereka lebih siap menghadapi dunia kerja sebagai auditor profesional.

Sebagai saran, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas variabel yang diteliti, mengingat banyak faktor lain yang dapat memengaruhi kompetensi mahasiswa akuntansi. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan lebih banyak universitas dari berbagai daerah, agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, untuk mengurangi potensi bias dalam jawaban responden, metode pengumpulan data dapat menggunakan kombinasi kuesioner daring dan langsung, yang memungkinkan klarifikasi terhadap pertanyaan yang tidak dipahami dengan baik oleh responden.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M. A., Mohamad, A., Mohamad, A., Mohamad, N. R., & Mohamad, A. A. (2025). Determining Accounting Undergraduates' Intention to Become Shariah Auditors in Malaysia: A Theory of Planned Behavior Approach. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 12(01), 01–10. <https://doi.org/10.14738/assrj.1201.18046>
- Alfianto, S., & Suryandari, D. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 361–369. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Ardelean, A. (2013). Auditors' Ethics and their Impact on Public Trust. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 92, 55–60. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.637>
- Arianti, D., Yulianti, R., & Maksalmina. (2023). Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Struktur Audit, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Pada Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Banda Aceh). *E-Journal*, 2(1), 203–212.
- Badewin, & Ruzita, Y. (2018). Pengaruh Profesionalisme dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1–16.
- Barrainkua, I., & Espinosa-Pike, M. (2018). The influence of auditors' professionalism on ethical judgement: Differences among practitioners and postgraduate students. *Revista de Contabilidad*, 21(2), 176–187. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2017.07.001>
- Bryan, B. J. (1996). Factors influencing compliance with GAAS reporting standards on private sector engagements. *Managerial Auditing Journal*, 11(6), 36–41. <https://doi.org/10.1108/02686909610125159>
- Can, Gg. (2017). Turkish Listed Manufacturing Companies Audit Structure and Its Effect on Earnings Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3005962>
- Cheng, X. (2017). *Applying the Theory of Planned Behavior to Influence Auditors' Knowledge-Sharing Behavior* [University of South Florida]. <https://digitalcommons.usf.edu/etd>
- Deng, Y., Zhang, Z., & Liu, Y. (2023). Auditors' hometown ties and audit quality. *Journal of Accounting and Public Policy*, 42(6), 107137. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2023.107137>
- Elmghamez, I. K., Ntim, C. G., & Yekini, K. C. (2024). Diffusion theory, economic consequences, and adoption of international standards on auditing around the world. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2024.100641>
- Eva, Y., Wulandari, R., & Irianto, M. F. (2021). View of Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Struktur Audit Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(2).
- Fipiariny, S., & Nurhayati. (2021). Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2, 78–93. <http://nasional.kompas.com>
- Guan, Y., Su, L. N., Wu, D., & Yang, Z. (2016). Do school ties between auditors and client executives influence audit outcomes? *Journal of Accounting and Economics*, 61(2–3), 506–525. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.09.003>
- Gunawan, L. D. (2012). Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektifitas, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 44–48.
- Halim, G. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Tangerang. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–9.
- Hanifah, H., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja auditor: Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesi. 1(2), 122–132. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i2.1233>
-

- Harahap, D. Y., Suciati, N. H., Puspitasari, E., & Rachmianty, S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Standar Audit Berbasis International Standards On Auditing (ISA) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1), 55–72.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2).
- Hubais, A. S. A., Kadir, M. R. A., Bilal, Z. O., & Alam, M. N. (2023). The Impact of Auditor Integrity to Audit Quality: An exploratory studies from the Middle East. *International Journal of Professional Business Review*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i1.1254>
- Ismail, T. (2018). Kesenjangan Harapan Keterampilan Yang Dimiliki Oleh Sarjana Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4251>
- Jackling, B., & De Lange, P. (2009). Do Accounting Graduates' Skills Meet The Expectations of Employers? A Matter of Convergence or Divergence. *Accounting Education*, 18(4–5), 369–385. <https://doi.org/10.1080/09639280902719341>
- Kavanagh, M. H., & Drennan, L. (2008). What skills and attributes does an accounting graduate need? Evidence from student perceptions and employer expectations. *Accounting & Finance*, 2(48), 279–300.
- Kusuma, T. U. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 11(1), 52–66. <https://jurnal.untan.ac.id>
- Laily, N., Ermayda, R. Z., & Azzardina, A. (2021). The relationship between accounting students' moral development and narcissism on academic fraud. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(2), 251–256. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i2.15985>
- Liza, C. (2024). Penentu Kualitas Laporan Audit: Pentingnya Profesionalisme dan Bukti Audit. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 1092–1097. <https://doi.org/10.47233/jebbs.v4i5.2101>
- Maroun, W., & Riquebourg, A. D. de. (2024). How auditors identify and report key audit matters - An organizational routines perspective. *The British Accounting Review*, 56(2), 101263. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2023.101263>
- Maryana, F., Ridhawati, R., & Elmoulika, I. (2017). Persepsi Mahasiswa Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin tentang Expectation Gap dan Tanggung Jawab Auditor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 125–141.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Literate*, 5(1), 39–53.
- Mulyadi. (2017). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Ningsih, F., & Nadirsyah. (2017). Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 48–58.
- Primasari, N. H., & Azzahra, L. (2015). Pengaruh Gender, Supervisi, Independensi, Kompetensi Profesional dan Pemahaman Atas Standar Audit Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 141–160.
- Purnamasari, P. (2019). Does moral evaluation mediate the relationship between cognitive moral development and reduced audit quality behavior? In *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)* (Vol. 13). www.jbrmr.com
- Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2010). *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu.
- Ramadhan, B. Y. P., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Independensi Auditor, Audit Fee, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Bekasi). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1161–1181. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2362>
- Rau, S. E., & Weber, J. (2004). AUDITOR QUALITY AND STAGE OF MORAL REASONING. *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy*, 3(1), 45–65.
- Rengganis, RR. M. Y. D., & Mirayani, L. P. M. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(7), 1196–1208. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i7.365>

-
- Santoso, I. A., Tarmizi, R., & Takismen, T. (2020). Beberapa Komponen Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor. *IJAcc*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.33050/jakbi.v1i1.1377>
- Setiono, E., & Widaryanti,); (2023). Penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme dalam Meningkatkan Kinerja Auditor KAP Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 21(1), 488–496.
- Stuart, I., & Prawitt, D. F. (2011). The Influence of Audit Structure on Auditors' Performance in High and Low Complexity Task Settings. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.569871>
- Wujarso, R., & Saprudin. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 1(2), 98–110.
- Wulandari, P. D., & Latrini, M. Y. (2024). Etika Profesi Memoderasi Pengaruh Independensi, Integritas, dan Skeptisisme Terhadap Kualitas Audit BPK RI Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(11), 2213–2220. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Yoanita, S., & Farida. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor, Kompetensi, Due Professional Care, Objektivitas, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *The 5th SNCP 2019*, 289–301.
- Yuniarwati, Y., Ardana, C., & Dewi, S. P. (2022). *Theory of Planned Behavior for Predicting Fraudulent Financial Reporting Intentions*.